

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank menjadi lembaga yang sangat penting untuk saat ini. Bahkan bank juga merupakan perputaran ekonomi suatu negara. Khususnya di Indonesia, bank tidak hanya berperan bagi kalangan menengah ke bawah tetapi juga bagi kalangan menengah ke atas. Pelayanan yang ditawarkan oleh bank, seperti penyimpanan uang dan peminjaman modal, telah terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, perbankan syariah memiliki peran penting sebagai alternatif perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menggantikan sistem bunga konvensional dengan sistem bagi hasil, perbankan syariah menawarkan solusi yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun banyak bank telah didirikan, masih terdapat keraguan di kalangan masyarakat untuk memanfaatkan layanan perbankan, terutama karena ada beberapa bank yang menerapkan sistem riba. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk memberikan edukasi yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip syariah dalam perbankan. Selain itu, persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan memaksa bank syariah untuk lebih inovatif dalam meningkatkan kinerja keuangan guna menarik kepercayaan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang penting adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengelolaan struktur modal yang optimal. Dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Komisaris dan

Dewan Pengawas Syariah memegang peranan sentral sebagai indikator tata kelola yang baik. (Salma, 2023)

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan strategis dan memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai dengan visi perusahaan. Di sisi lain, Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas memastikan kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan memastikan tata kelola yang baik melalui peran aktif Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah, bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memaksimalkan kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, peran kedua dewan ini menjadi sangat penting dalam mencerminkan efektivitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perbankan syariah di Indonesia. (Satifa et al., 2014)

Kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting, karena mencerminkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam perbankan syariah, Kinerja keuangan adalah salah satu cara utama untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional sebuah Bank, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Menurut Candra (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dikarenakan dengan *penerapan Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, transparansi dan akuntabilitas, sehingga berdampak langsung pada performa keuangan yang lebih baik.

Hasil *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)* menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-5 dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di ASEAN pada tahun 2021, Peringkat ini mencerminkan bahwa meskipun telah ada perbaikan dalam penerapan tata kelola, Indonesia masih Memiliki ruang untuk meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance (GCG)*, terutama dalam sektor strategis seperti perbankan. Dalam perbankan syariah, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. (Fikri et al., 2024)

Selain itu, faktor struktur modal juga memengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal akan mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas perusahaan, yang mana dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Struktur modal sebagai faktor penting lainnya memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dalam perbankan syariah, struktur modal harus dikelola dengan hati-hati agar tetap sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari pembiayaan yang berbasis riba. Pengukuran melalui rasio keuangan seperti *Debt to Assets Ratio (DAR)* memberikan gambaran sejauh mana stabilitas keuangan dapat dicapai sambil tetap mematuhi prinsip syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu memastikan Struktur modal yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. (Widarti et al., 2021)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Candra, 2021) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate*

*Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syari'ah Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2019).* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya belum ada dilakukan penelitian pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah sehingga penelitian ini mengembangkan penelitian tersebut. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *good corporate governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan, terdapat celah signifikan dalam literatur yang mengarahkan perhatian pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Pentingnya pengelolaan *corporate governance* dan struktur modal yang efektif dalam menjaga kinerja keuangan bank syariah yang tidak dapat diabaikan, mengingat peran vital bank ini dalam perekonomian nasional serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa belum ada kajian yang secara mendalam mengeksplorasi pengaruh langsung antara struktur modal dan kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil pencarian literatur juga mengindikasikan bahwa studi yang ada cenderung lebih banyak menyoroti dampak *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah, sehingga menciptakan urgensi untuk memahami peran struktur modal sebagai faktor yang turut mempengaruhi kinerja keuangan di sektor perbankan syariah.

Maka penelitian tentang pengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan menjadi sangat relevan.

Penelitian ini bertujuan tidak hanya akan menganalisis sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga memberikan wawasan bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan tata kelola dan struktur modalnya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, dimana perusahaan ini dituntut untuk dapat mengelola laporan keuangan dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang biasanya menjadi Tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat sebagaimana kinerja keuangan perusahaannya selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Peneliti memilih objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dari 38 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah, semuanya memiliki potensi besar untuk menarik perhatian masyarakat dalam menggunakan layanan mereka. Berbagai faktor, seperti lokasi, promosi, dan persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah, berpengaruh besar terhadap keputusan masyarakat untuk memanfaatkan layanan bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank ini untuk memiliki kinerja keuangan yang baik supaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan dan berinvestasi pada bank tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Rasio Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sehingga judul penelitian ini yakni, **Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. Maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
4. Apakah dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian dibatasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2023.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran Good Corporate Governance melalui indikator jumlah anggota dewan komisaris dan

dewan pengawas syariah. Dalam penelitian ini, jumlah anggota Dewan Komisaris mencakup Dewan Komisaris Independen untuk mempermudah pengolahan data dan analisis.

3. Struktur modal dalam penelitian ini dibatasi pada pengukuran menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR).
4. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh dewan komisaris pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh dewan pengawas syariah pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang manajemen keuangan dan corporate governance, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Dengan menganalisis dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia, penelitian ini dapat memperkaya literatur Yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

### **2. Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran yang berguna untuk memahami dinamika kinerja keuangan dalam konteks perbankan syariah. Mahasiswa dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang pentingnya penerapan Good Corporate Governance dan pengelolaan struktur modal dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.

#### **b. Bagi Peneliti**

Temuan dari Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi praktisi dan pengambil Keputusan di industri perbankan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.